PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN DUKUNGAN KELUARGA PADA KEJADIAN KEHAMILAN USIA MUDA REMAJA

Kiki Andriana, Taty Nurti, Diniyati

Politeknik Kesehatan kementerian Kesehatan Jambi, Jurusan Kebidanan
Jalan D.R. GA. Siwabessy No 42 RT 09 Buluran Jambi
diniyati461@gmail.com

Abstract: Unwanted teenage pregnancies are very embarrassing and can damage their future, therefore some teenagers have an abortion to abort their pregnancy. This research is an analytical research using Cross Sectional approach. The study population was all pregnant women from July to September as many as 370 pregnant women. The sample in this study were 82 respondents. The sampling technique was carried out by means of quota sampling. Data collection was carried out by filling out the questionnaire carried out on October 23 to November 2, 2017. Data analysis was used chi-square with p-value 0.005. The results showed that most respondents did not experience pregnancy at a young age, lacked knowledge and had negative family support. Based on the results of the analysis there is a significant relationship between knowledge and family support with the incidence of pregnancy at a young age with p-value, namely $p = 0.033$ and $p = 0.030$. Respondents' knowledge can be improved by conducting counseling, disseminating fanplet, health promotion, and activeness of respondents seeking information about pregnancy at a young age, attending formal or non-formal health education namely consulting with health workers and respondents can seek information through print and electronic media.

Keywords: *Knowledge of Pregnant Women, Family Support, Young Age Pregnancy*

Abstrak: Kehamilan usia remaja yang tidak diinginkan menjadi hal yang sangat memalukan dan dapat merusak masa depan mereka, oleh karena itu sebagian remaja melakukan aborsi untuk menggugurkan kandungannya. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil dari bulan Juli sampai September sebanyak 370 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *quota Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober sampai 2 November 2017. Analisis data digunakan *chi-square* dengan nilai *p-value* 0.005. Hasil penelitian menunjukkansebagiaian besar responden tidak mengalami kehamilan usia muda, memiliki pengetahuan yang kurang serta mempunyai dukungan keluarga yang negatif. Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan usia muda dengan p-value masing yaitu $p=0,033$ dan $p=0.030$. Pengetahuan responden dapat ditingkatkan dengan mengadakan penyuluhan, penyebaran fanplet, promosi kesehatan, serta keaktifan responden mencari informasi tentang kehamilan usia muda, mengikuti pendidikan kesehatan dari formal atau non formal yaitu berkonsultasi dengan petugas kesehatan serta responden dapat mencari informasi melalui media cetak dan media elektronik.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu Hamil, Dukungan Keluarga, Kehamilan Usia Muda

Permasalahan kesehatan pada perempuan berawal dari masih tingginya usia perkawinan pada remaja. Menurut *World Health Organization*, tingkat kehamilan dikalangan remaja perempuan

sebanyak 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia masih terjadi pada perempuan berusia 15 sampai 19 tahun. Sebagian besar kelahiran ini (95%) terjadi di negara berpendapatan rendah dan

sedang. WHO menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan remaja di dunia di kalangan wanita yang berusia 15 sampai 19 tahun adalah 49 per 1.000 perempuan. Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan. Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan 6 di Malaysia dan 41 di Thailand (WHO,2014:1).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Dinas Kesehatan Kota Jambi jumlah remaja hamil usia <18 tahun pada tahun 2015 sebanyak 159 ibu hamil dan pada tahun 2016 sebanyak 107 ibu hamil. Berdasarkan 20 Puskesmas yang ada di Kota Jambi pada tahun 2015 cakupan kehamilan usia <18 tahun terdapat pada wilayah Puskesmas Putri Ayu sebanyak 76 remaja sedangkan pada tahun 2016 cakupan ibu hamil usia <18 tahun juga terdapat di Kelurahan Legok sebanyak 44 remaja.

Kehamilan yang diteruskan dalam usia yang relatif muda dilihat dari sudut ilmu kebidanan dapat mengakibatkan penyulit kehamilan yang cukup besar. Komplikasi kehamilan usia muda meliputi persalinan belum cukup bulan, pertumbuhan janin dalam rahim yang kurang sempurna, kehamilan dengan keracunan yang memerlukan penanganan khusus, persalinan sering berlangsung dengan tindakan operasi, perdarahan setelah melahirkan makin meningkat, kembalinya organ reproduksi yang terlambat setelah persalinan, mudah terjadi infeksi setelah persalinan, dan pengeluaran ASI yang tidak cukup (Manuaba, 2009:20).

Usia 21 sampai 35 tahun merupakan usia dengan risiko gangguan kesehatan pada ibu hamil paling rendah yaitu sekitar 15%. Selain itu apabila dilihat dari tingkat kematangan, wanita pada kelompok umur ini telah memiliki kematangan reproduksi, emosional maupun aspek sosial. Meskipun pada saat ini beberapa wanita di usia 21 tahun menunda pernikahan karena belum mempunyai prioritas utama pada

kehidupan baru tersebut. Pada umumnya usia ini merupakan usia yang ideal untuk wanita hamil dan melahirkan untuk menekan resiko gangguan kesehatan baik pada ibu juga janin. Selain itu seorang ahli juga mengatakan wanita pada usia 24 tahun mengalami puncak kesuburan dan pada usia selanjutnya mengalami penurunan kesuburan akan tetapi masih bisa hamil (Prawirohardjo, 2010:96).

Remaja tidak mengetahui risiko kehamilan muda disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ialah kurangnya informasi tentang kesehatan, rendahnya interaksi ditengah-tengah keluarga, kerabat dan masyarakat, keluarga yang tertutup terhadap informasi seksual dan seksualualitas, menimbulkan masalah seksual dan seksualualitas, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja serta status ekonomi keluarga yang rendah (Marmi, 2015:58).

Beberapa faktor yang menyebabkan remaja tidak mengetahui resiko kehamilan diusia muda antara lain ialah kurangnya informasi tentang kesehatan, rendahnya interaksi ditengah-tengah keluarga, kerabat dan masyarakat, keluarga yang tertutup terhadap informasi seks dan seksualitas, menabukan masalah seks dan seksualitas, kesibukan orang tua, Dan kurang perhatiannya orang tua terhadap remaja (Surbakti, 2009:14).

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat para remaja semakin mudah untuk mendapat informasi-informasi mengenai seksual dan apabila hal ini tidak didasari dengan perkembangan mental yang kuat maka dapat membuat para remaja terjerumus kearah pergaulan yang salah dan sehingga terciptalah perbuatan sampai perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan agama yang berlaku. Pergaulan yang salah serta penyampaian dan penyalahgunaan dari media elektronik yang salah. Membuat para remaja berpikiran bahwa seksual bukanlah hal yang tabu lagi tapi

merupakan suatu hal yang lazim (Marmi, 2015:56).

BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan rancangan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kehamilan usia muda di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang datang di Puskesmas Putri Ayu dari bulan Juli sampai September 2017 sebanyak 370 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 responden untuk menghindari drop out maka responden ditambah 2 maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 82 Responden. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui lembar kuisioner untuk variabel pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kehamilan usia muda. Pengumpulan data berlangsung selama 2 minggu dengan cara menunggu pasien di ruang KIA, responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Putri Ayu yang telah memenuhi kriteria inklusi. Setelah mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi maka peneliti memberikan kuisioner untuk variabel kehamilan usia muda 4 pertanyaan, pengetahuan 10 pertanyaan dan dukungan keluarga 10 pertanyaan yang terstruktur tentang kehamilan usia muda.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	f	%
1	<18 Tahun	9	11.0
2	>18 tahun	73	89.0
	Jumlah	82	100

Dari tabel 1 mayoritas usia > 18 tahun sebanyak 73 responden (89.0%)

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	f	%
1	PNS	1	1.2
2	Swasta	4	4.9
3	TNI/Polri	0	0.0
4	IRT	43	52.4
5	Wiraswasta	28	34.1
6	Lain-Lain	6	7.3
	Jumlah	82	100

Berdasarkan Tabel 2 mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai IRT 43 responden (52.4%).

Analisis Univariat

Gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017

Tabel 4 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017 (n=82)

No	Pernyataan	Distribusi			
		Tahu		Tidak Tahu	
		f	%	f	%
1	Remaja yang sudah menikah atau belum menikah kemudian hamil dalam usia relatif muda di bawah umur 20 tahun disebut kehamilan usia muda	58	70.7	24	29.3
2	Usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan usia yang berisiko untuk hamil	50	61.0	32	61.0
3	Kehamilan pada remaja dapat menimbulkan masalah dalam perubahan fisiologis karena Terjadi komplikasi selama persalinan	46	56.1	36	43.9
4	Faktor yang mempengaruhi kehamilan usia muda adalah lingkungan	52	63.4	30	36.6
5	pendidikan tentang bahaya kehamilan pada usia muda diberikan sejak usia sekolah	47	57.3	35	42.7
6	Faktor pertama dan utama yang menyebabkan seorang remaja hamil adalah	46	56.1	36	43.9

	melakukan hubungan saat usia subur				
7	Komplikasi pada kehamilan muda yaitu mual muntah yang berlebihan	37	45.1	45	54.9
8	cara melakukan pencegahan kehamilan usia muda yaitu dengan cara meningkatkan aktivitas yang bermanfaat	39	47.6	43	52.4
9	Salah satu tanda kematangan seksual pada remaja ini menyebabkan keinginan untuk mengetahui	45	54.9	37	45.1
10	usia kurang dari 20 tahun merupakan usia berisiko dalam kehamilan karena belum matangnya organ reproduksi untuk hamil	46	56.1	36	43.9

Berdasarkan tabel 4 pernyataan yang paling banyak dijawab terdapat pada pernyataan remaja yang sudah menikah atau belum menikah kemudian hamil dalam usia relative muda di bawah umur 20 tahun disebut kehamilan usia mudasebanyak 58 responden (70.7%), diikuti oleh pernyataan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan usia yang berisiko untuk hamil sebanyak 50 responden (61.0%) dan faktor yang mempengaruhi kehamilan usia muda adalah lingkungan sebanyak 52 responden (63.4%) sedangkan pernyataan yang paling banyak dijawab salah terdapat pada pernyataan komplikasi pada kehamilan muda yaitu mual muntah yang berlebihan sebanyak 45 responden (54.9%) diikuti oleh pernyataan cara melakukan pencegahan kehamilan usia muda yaitu dengan cara meningkatkan aktivitas yang bermanfaat sebanyak 43 responden (52.4%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017

No	Pernyataan	Distribusi							
		SL		SR		KK		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Keluarga memberikan pendidikan seks agar terhindar dari kehamilan muda	60	73.2	11	13.4	7	8.5	60	73.2
2	Keluarga meminta penjelasan kepada dokter atau petugas kesehatan mengenai kehamilan usia muda	36	43.9	28	34.1	17	20.7	1	1.2
3	Keluarga mencaritahu apasaja dampak dan bahaya dari kehamilan usia muda dari berbagai sumber informasi	40	48.8	12	14.6	22	26.8	8	9.8
4	Keluarga menganjurkan untuk berhati-hati dalam bersikap dan belajar agama untuk menghindari sek pranikah	40	48.8	19	23.2	13	15.9	10	12.2
5	Didalam keluarga tidak dibolehkan memakai pakaian yang seksi terhadap lawan jenis	47	57.3	2	2.4	20	24.4	13	15.9
6	Keluarga tidak memperbolehkan anak perempuan untuk keluar pada malam hari	35	42.7	10	12.2	27	32.9	10	12.2
7	Keluarga mengingatkan agar tetap berhati-hati dengan lawan jenis seperti saat berjalan berdua dengan lawan jenis (berpacaran)	28	34.1	33	40.2	14	17.1	7	8.5
8	Keluarga menjelas risiko yang akan timbul apabila remaja mengalami kehamilan di bawah usia <18 tahun	34	41.5	22	26.8	18	22.0	8	9.8
9	Keluarga menganjurkan remaja untuk melakukan pendidikan kesehatan seperti pendidikan seks	33	40.2	25	30.5	18	22.0	6	7.3

10	Keluarga ikut berperan dalam pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan oleh petugas kesehatan	25	30.5	30	36.6	15	18.3	12	14.6
----	--	----	------	----	------	----	------	----	------

Berdasarkan tabel 5 pernyataan yang paling banyak menjawab selalu terdapat pada pernyataan Keluarga memberikan pendidikan seks agar terhindar dari kehamilan mudasebanyak 60 responden (73.2%) pada pernyataan sering yang paling banyak terdapat pada pernyataan Keluarga mengingatkan agar tetap berhati-hati dengan lawan jenis seperti saat berjalan berdua dengan lawan jenis sebanyak 33 responden (40.2%) diikuti oleh pernyataan keluarga ikut berperan dalam pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan oleh petugas kesehatan sebanyak 30 responden (36.6%). Hasil penelitian ini menggunakan nilai median yaitu 29.00, apabila skor ≥ 29.00 berarti responden memiliki dukungan keluarga positif dan apabila jumlah jawaban responden < 29.00 berarti responden memiliki dukungan keluarga yang negatif.

Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hubungan pengetahuan dengan pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017

No	Pengetahuan	Kehamilan Usia Muda						p-value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	9	100	40	81.6	49	100	0,033
2	Cukup	0	0	30	100	30	100	
3	Baik	0	0	3	100	3	100	
Jumlah		9	100	73	89.0	82	100	

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan usia mudadiperoleh bahwa ada 49 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 40 responden (81.6%) yang tidak mengalami kehamilan di usia muda dan 9 responden (18.4%) yang mengalami kehamilan di usia muda. Pada responden yang memiliki pengetahuan cukup pada 30 responden, sebanyak 30 responden (100%) yang tidak mengalami kehamilan di usia muda dan 0 responden (0.0%) yang mengalami usia muda, pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden terdapat 3 responden (100%) yang tidak mengalami kehamilan di usia mudadan 0 responden (0.0%) yang mengalami usia muda,.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.033$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara responden yang mempunyai pengetahuan baik, cukup dan kurang (ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017).

Hubungan dukungan keluarga ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan dukungan keluarga ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hubungan dukungan keluarga ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017

No	Dukungan Keluarga	Kehamilan Usia Muda						p-value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Negatif	8	17.8	37	82.2	45	100	0.030
2	Positif	1	2.7	36	97.3	37	100	
Jumlah		9	11.0	73	89.0	82	100	

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga ibu hamil terhadap kehamilan usia

muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017 diperoleh bahwa ada 45 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 37 responden (32.2%) yang mempunyai sikap negatif tidak mengalami kehamilan usia muda dan 8 responden (17.8%) yang mengalami kehamilan di usia muda. Sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 37 responden, ada 36 responden (97.3%) yang tidak mengalami kehamilan di usia muda dan 1 responden (2.7%) yang mengalami kehamilan di usia muda.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.030$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara responden yang mempunyai dukungan keluarga positif dan negatif (ada Hubungan dukungan keluarga ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017).

PEMBAHASAN

Gambaran kehamilan usia muda di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dari 82 responden diketahui 9 responden (11.0%) yang hamil dengan usia <18 tahun dan sebanyak 73 responden (89.0%) yang hamil ≥ 18 tahun. Kehamilan di usia muda yaitu remaja yang sudah menikah atau belum menikah kemudian hamil dalam usia relative muda dibawah umur 20 tahun (Syafudin, 2011:56). kehamilan pada remaja dapat menimbulkan masalah karena pertumbuhan tubuhnya belum sempurna, kurang siap dalam sosial ekonomi, kesulitan dalam persalinan, atau belum siap melaksanakan peran sebagai ibu.

Menurut pendapat peneliti Kehamilan diusia muda disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah keluarga. Renggangnya hubungan emosional antara anak remaja dengan kedua orang tuanya sangat berpotensi menyebabkan anak remaja mereka hamil di luar nikah. Adanya jarak emosional dengan orang tua menyebabkan banyak remaja tidak berani mendiskusikan masalah seksual dengan orang tuanya. Sebaliknya, mereka justru sering kali diam-diam mencari informasinya di luar rumah yang kebenarannya belum tentu dapat dipertanggungjawabkan. Mencegah terjadinya kehamilan diusia muda dapat dilakukan

dengan cara membatasi pergaulan khususnya pada lawan jenis, berpacaran sehat, tidak melakukan hubungan seks disusia muda, mendapatkan pendidikan seks dari orang tua serta mencari informasi tentang bahaya dan dampak dari kehamilan usia muda.

Gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dari diketahui bahwa dari 82 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (3.7%), pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (36.6%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 49 responden (59.8%). Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa pengetahuan responden adalah kurang, berdasarkan hasil pengisian kuesioner ibu hamil banyak tidak mengetahui Komplikasi pada kehamilan muda yaitu mual muntah yang berlebihan, cara melakukan pencegahan kehamilan usia muda yaitu dengan cara meningkatkan aktivitas yang bermanfaat serta tidak mengetahui Salah satu tanda kematangan seksual pada remaja ini menyebabkan keinginan untuk mengetahui. Selain itu pengetahuan responden juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia saat hamil yang relative muda, serta pekerjaan responden juga dapat mempengaruhi.

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014:96) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*), dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Meskipun perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organism (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Factor internal yakni karektiristik yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan sedangkan factor eksternal yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan sering merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012:97). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Yuniarti (2011) Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini Di Desa Ciwareng Kecamatan Babakan Cikao Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi dengan pendekatan cross-sectional dan jumlah sampel sebanyak 78 orang dengan teknik *proportional random sampling*. Hasil penelitian diketahui dari 78 responden, ternyata sebanyak 35 orang (44.9%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kehamilan usia dini, 27 orang (34.6%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 16 orang (20.5%) memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut pendapat peneliti rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan usia muda juga dapat disebabkan karena kurangnya sumber informasi, serta kurangnya minat remaja untuk mendapatkan informasi mengenai kehamilan usia muda. Pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan responden tentang kehamilan usia muda, sehingga responden tidak mengetahui tentang akibat dan dampak yang akan terjadi pada di jika mengalami kehamilan di usia muda. Sumber informasi remaja putri untuk mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan usia muda yang terbatas dan tidak beragam tersebut berpengaruh terhadap kualitas tingkat pengetahuan remaja putri yang hanya tergolong pada kategori kurang.

Gambaran dukungan keluarga ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017

Hasil penelitian dari 82 responden diketahui 37 responden (45.1%) mempunyai dukungan keluarga positif dan 45 responden (54.9%) mempunyai dukungan keluarga yang negatif. Berdasarkan hasil penelitian sebagai besar responden tidak mendapatkan dukungan keluarga yang positif hal ini dikarenakan Keluarga memberikan pendidikan seks agar

terhindar dari kehamilan muda, Keluarga tidak ikut berperan dalam pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan oleh petugas kesehatan, serta tidak ada larangan memakai pakaian yang seksi terhadap lawan jenis. Bila responden memiliki dukungan keluarga yang baik dalam dalam pencegahan kehamilan usia muda, hal ini dikarenakan responden menganggap bahwa remaja sangat memerlukan dukungan dari keluarga agar tidak terjerumus dalam kehamilan di usia muda yang mempunyai banyak risiko dan dampak dari kehamilan usia muda baik itu fisiologis maupun psikologis dengan itu berarti peran keluarga sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan ibu nifas adalah tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga (Padila, 2014).

Menurut pendapat peneliti dukungan keluarga kurang baik di akibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat dukungan keluarga dalam melaksanakan senam nifas, yaitu tingkat pendidikan orang tua dan tidak tersedianya waktu untuk keluarga karena kesibukan orang tua, dalam meningkatkan dukungan keluarga responden untuk mencegah kehamilan usia muda adalah perlunya penyuluhan, penyebaran panflet dan promosi kesehatan khususnya tentang bahaya kehamilan usia muda.

Hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan usia muda diperoleh bahwa ada 49 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 40 responden (81.6%) yang tidak mengalami kehamilan di usia muda dan 9 responden (18.4%) yang mengalami kehamilan di usia muda. Pada responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 30 responden, sebanyak 30 responden (100%) yang tidak mengalami kehamilan di usia muda dan 0 responden (0.0%) yang mengalami usia muda, pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden terdapat 3 responden (100%) yang tidak mengalami kehamilan di usia muda dan 0 responden (0.0%) yang mengalami usia muda. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.033$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara responden yang mempunyai pengetahuan baik,

cukup dan kurang (ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017).

Pengetahuan merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2010). Menurut pendapat peneliti dengan pengetahuan yang baik ibu hamil akan lebih berhati-hati dan akan melakukan pencegahan untuk menghindari risiko dan dampak dari kehamilan usia muda sehingga dapat mencegah terjadinya dampak yang akan timbul pada saat persalinan nanti, dalam hal ini pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dalam mencegah terjadinya kehamilan di usia muda. Petugas kesehatan/Bidan agar dapat memberikan informasi yang lebih mengarah mengenai tatacara dalam dampak yang dapat timbul akibat kehamilan di usia muda dan bagi Ibu hamil hendaknya lebih memperhatikan kesehatan dirinya dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan agar terhindar dari berbagai dampak yang ditimbulkan akibat hamil dari usia muda.

Hubungan dukungan keluarga ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017 diperoleh bahwa ada 45 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 37 responden (32.2%) yang mempunyai sikap negatif tidak mengalami kehamilan usia muda dan 8 responden (17.8%) yang mengalami kehamilan di usia muda. Sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 37 responden, ada 36 responden (97.3%) yang tidak mengalami kehamilan di usia muda dan 1 responden (2.7%) yang mengalami kehamilan di usia muda. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.030$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara responden yang mempunyai dukungan keluarga positif dan negatif (ada Hubungan dukungan keluarga ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017).

Salah satu penyebab penyimpangan perilaku seksual pra nikah remaja yaitu kurangnya dukungan orang tua. Orang tua mempunyai peran yaitu membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengajarkan remaja membuat keputusan agar tidak terpengaruh teman-temannya. Tugas orang tua juga mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Beberapa peran orang tua yaitu sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator.

Penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah pengawasan dan perhatian orang tua yang longgar, pola pergaulan bebas, lingkungan yang bebas, semakin banyaknya hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah dijumpai dan fasilitas seperti televisi, handphone, komputer dan media massa yang sering diberikan oleh keluarga tanpa menyadari efek dari media massa yang sering diberikan. Efek dari penggunaan fasilitas tersebut dapat menyebabkan remaja ingin meniru tokoh yang diidolakan seperti perilaku remaja yang ingin pacaran. Masa pacaran telah diartikan sebagai masa untuk belajar aktivitas seksual dengan lawan jenis, mulai dari ciuman, saling masturbasi, seks oral, bahkan sampai hubungan seksual. Baik atau buruknya perilaku remaja tergantung dari bagaimana orang tua mendidik remaja dari usia dini dan cara mengawasi dalam tahap perkembangan remaja. Dukungan keluarga sebagai salah satu wujud rasa cinta kasih, tanggung jawab, perhatian, dan fungsi keluarga untuk melindungi, mengayomi, dan mengasahi anak-anaknya.

Penelitian lain didukung oleh penelitian Rasmiani, terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja, komunikasi antara orang tua dengan remaja dikatakan berkualitas apabila kedua belah pihak memiliki hubungan yang baik dalam arti bisa saling memahami, saling mengerti, saling mempercayai dan menyayangi satu sama lain, sedangkan komunikasi yang kurang berkualitas mengindikasikan kurangnya perhatian, pengertian, kepercayaan dan kasih sayang diantara keduanya. Komunikasi yang menguntungkan kedua belah pihak, dalam hal ini antara orang tua dengan remaja adalah komunikasi yang timbal balik, ada keterbukaan, spontan dan ada feedback dari kedua pihak antara orang tua dan remaja.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniasari & Taviv, prevalensi perilaku seksual remaja berisiko tinggi lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki komunikasi buruk dengan orang tua dibandingkan dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja.

Komunikasi tentang seksualitas yang diberikan oleh orang tua dan pada usia yang sedini mungkin sangat berperan dalam mencegah perilaku seksual remaja yang berisiko tinggi, pesan seksualitas diberikan dengan frekuensi yang sering dan kualitas yang baik, isi pesan seksualitas lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai moral, cara mengendalikan dorongan seksual yang sehat dan sesuai agama, serta lebih selektif memilih teman dan menghindari paparan media pornografi. Penelitian yang sama dilakukan oleh Sujalmo, bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kenakalan remaja. Dengan memberikan kepercayaan orang tua kepada remaja sehingga remaja lebih terbuka

dan lebih banyak mengungkapkan apa yang remaja alami di dalam pergaulannya.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden tidak mengalami kehamilan usia muda, memiliki pengetahuan kurang tentang kehamilan usia muda, mempunyai dukungan keluarga yang negative terhadap kehamilan usia muda. Ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga ibu hamil terhadap kehamilan usia muda pada remaja di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2017. Saran bagi sekolah dapat menentukan materi kesehatan reproduksi untuk disampaikan kepada siswa dan menambah pengetahuan siswa sehingga dapat menekan perilaku seksual pra nikah dan tidak terjadi kehamilan diusia muda. Bagi siswa agar dapat membedakan hal yang baik dan buruk untuk diri sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmuji, 2014. *Keperawatan V Maternitas*. Penerbit Ar-ruzz Media Yogyakarta
- Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes, 2012. *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Penerbit salemba medika Jakarta : xii+134
- Hidayat, aziz 2012. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta
- Indriyani, 2014. *Keperawatan Maternitas*. Penerbit Ar-ruzz Media Yogyakarta : xvi+212
- Kusmiran, 2014. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Penerbit Salemba Medika
- Manuaba, 2009. *Kesehatan reproduksi*. Penerbit Nuha Medika Jakarta
- Marmi, 2013. *Pengantar Psikologi Kebidanan*. Penerbit pustaka belajar anggota IKAPI Yogyakarta : xii+464
- Marmi, 2015. *Kesehatan reproduksi*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta : XI + 408
- Notoatmodjo, Soekidjo 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan* Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta

- Padila, 2012. *Kesehatan Keluarga*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
- Profil Dinas Kesehatan Kota Jambi Poltekkes Depkes, 2010. *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Salemba medika. Jakarta
- Purwoastuti, 2012. *Ilmu kesehatan masyarakat dalam kebidanan*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
- Prawiharjo, 2009. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Rohan, 2017. *Kesehatan reproduksi*. Penerbit Inti Media Malang
- Romauli, 2012. *Kesehatan reproduksi*. Penerbit nuha medika Yogyakarta : xii+176
- Syafrudin, 2015. *Praktik kebidanan komunitas dengan pendekatan PKMD*. Penerbit Trans Info Media Jakarta
- Supriyanto, wawan 2014. *Kanker deteksi dini, pengobatan dan penyembuhannya*. Yogyakarta :Parama ilmu : x + 232
- WawandanDewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
- Widiastuti, 2009. *Kesehatan resproduksi*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
- WHO, 2014. <https://forbetterhealth.wordpress.com/kehamilan-remaja>